

# ARAH PENELITIAN PENDIDIKAN DAN BUDAYA PADA LPTK DI BALI

I Made Tegeh

Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi: (1) kuantitas penelitian pendidikan dan budaya, (2) tema-tema penelitian pendidikan dan budaya, (3) jenis-jenis penelitian pendidikan dan budaya, (4) kendala-kendala yang dihadapi oleh Lembaga Penelitian (Lemlit) dalam mengembangkan penelitian pendidikan dan budaya, dan (5) upaya-upaya yang dilakukan oleh Lemlit untuk mengatasi kendala-kendala pengembangan penelitian pendidikan dan budaya tahun 2006-2008. Penelitian ini termasuk penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah ketua Lembaga Penelitian LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) di Bali yang meliputi Undiksha Singaraja, UNHI Denpasar, IKIP PGRI Bali, dan IKIP Saraswati Tabanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan dokumen dan wawancara. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan non-statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kuantitas penelitian pendidikan dan budaya tahun 2006-2008 di keempat LPTK di Bali meliputi penelitian pendidikan 284 judul dan penelitian budaya 52 judul, (2) tema penelitian pendidikan didominasi oleh aplikasi strategi/metode/model/pendekatan pembelajaran di dalam kelas, (3) jenis penelitian pendidikan didominasi oleh jenis penelitian eksperimen, sedangkan pada penelitian budaya jenis penelitian adalah kualitatif, (4) terdapat beberapa kendala yang dihadapi Lemlit dalam mengembangkan penelitian pendidikan dan budaya, dan (5) beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala Lemlit dalam mengembangkan penelitian pendidikan dan budaya.

**Abstract:** The objectives of this study were to identify: (1) the quantity of educational and cultural studies, (2) the theme of educational and cultural studies, (3) the kind of educational and cultural studies, (4) the constraints faced by research institution in developing educational and cultural studies, and (5) the efforts done by research institution to solve the constraints. This was a survey study. The population were the heads of research institution at the LPTK in Bali such as Undiksha Singaraja, UNHI Denpasar, IKIP PGRI Bali, dan IKIP Saraswati Tabanan. Documentation and interview were used to collect data. Instruments used to collect the data were documentation notes and interview guide. The data collected were analyzed using descriptive statistic and non-statistic. The results showed that: (1) the quantity of educational and cultural studies conducted in the periods of 2006-2008 in Undiksha are more than the other LPTK in Bali; the distribution shows that the quantity of educational study 284 topics exceeded the total number of cultural study, which were about 52 topics, (2) the theme of study is dominated by instructional strategy/method/model/approach in the classroom, (3) the kinds of educational study were dominated by experimental study, while the kinds of cultural study were qualitative, (4) there were some constraints that faced by research institution in developing education and cultural studies, and (5) some efforts had been done to solve the constraints in developing educational and cultural studies.

Kata kunci: arah penelitian, pendidikan dan budaya, LPTK di Bali

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Usaha peningkatan sumber daya manusia merupakan tanggung jawab pendidikan, baik formal maupun non formal

(Parmiti, 2007). Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk mempersiapkan atau membekali sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan

keterampilan sesuai dengan tuntutan pembangunan bangsa (Sudiana, 2007).

Tantangan pembangunan pendidikan di Indonesia sangat kompleks, dari hal-hal yang makro seperti penanggulangan dampak krisis ekonomi yang berkelanjutan, penyelesaian wajib belajar 9 tahun, perluasan *broad-based education/life skill*, peningkatan pendidikan moral, watak, dan sebagainya sampai hal-hal yang bersifat mikro, seperti ketersediaan kurikulum yang dapat menghasilkan standar nasional dan/atau global, sarana, prasarana, dan sebagainya (Dantes, dkk., 2006). Selain itu, tantangan pembangunan pendidikan yang kompleks, baik yang bersifat makro maupun mikro, telah ditanggapi oleh pemerintah melalui suatu reformasi dalam berbagai hal di penghujung abad ke-20. Secara umum istilah reformasi dapat diartikan sebagai usaha perubahan untuk memperbaiki keadaan (Miarso, 2004). Reformasi bidang politik di Indonesia pada penghujung abad ke-20 telah membawa perubahan besar pada kebijakan pengembangan sektor pendidikan, yang secara umum bertumpu pada dua paradigma baru, yaitu otonomisasi dan demokratisasi (Rosyada, 2004). Tantangan pendidikan abad ke-21 adalah membangun masyarakat berpengetahuan (*knowledge-based society*) (Chaeruman, 2008).

LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), termasuk Undiksha Singaraja, melalui Keputusan Presiden diamanatkan agar tetap wajib memelihara bidang kependidikan sebagai mandat kelembagaan utama, di samping memperoleh perluasan mandat non-kependidikan (Joni, 2008). Dalam LPTK terdapat lembaga-lembaga untuk mengembangkan LPTK, salah satunya adalah Lembaga Penelitian. Lembaga Penelitian (Lemlit) adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi Undiksha di bidang penelitian yang berada di bawah rektor, yang dipimpin oleh seorang ketua, dibantu oleh seorang sekretaris. Lemlit mempunyai tujuh Pusat Penelitian (Puslit), yaitu (1) Pusat Penelitian Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Pusat Penelitian Kajian Perempuan, (3) Pusat Penelitian Lingkungan Hidup dan Pedesaan, (4) Pusat Penelitian Bahasa dan Seni, (5) Pusat Penelitian Ideologi dan Stabilitas Nasional, (6) Pusat

Penelitian Olahraga dan Kesehatan, dan (7) Pusat Penelitian Pendidikan dan Budaya.

Lemlit memegang peranan yang sangat penting dalam pengamalan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya penelitian yang dilakukan oleh dosen dan pegawai. Melalui Lemlit segala aktivitas penelitian di perguruan tinggi dikoordinasikan dan dikelola. Melalui Lemlit pula budaya akademik dan budaya meneliti para dosen dan pegawai suatu perguruan tinggi dapat dipantau dan dikembangkan. Mengingat begitu vitalnya peranan Lemlit dalam sebuah perguruan tinggi, maka sudah sepatutnya Lemlit terus diberdayakan untuk menghasilkan berbagai temuan penelitian dan produk pengembangan.

Undiksha Singaraja telah mampu menunjukkan daya saingnya dalam memperoleh dana-dana penelitian yang sifatnya kompetisi. Hal ini terbukti dari banyaknya proposal penelitian yang diajukan oleh para dosen dan pegawai Undiksha didanai pelaksanaannya. Untuk dapat terus memiliki daya saing yang tinggi di bidang penelitian, maka peran Pusat Penelitian (Puslit) yang dibentuk dalam Lemlit harus benar-benar diberdayakan dan dikembangkan.

Kenyataan menunjukkan bahwa masing-masing Puslit belum optimal memberikan sumbangan bagi kemajuan Lemlit. Dengan ungkapan lain, peran Puslit dalam memberikan kontribusi kepada Lemlit masih perlu ditingkatkan. Penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan selama ini memang diakui telah menyebarkan ke seluruh Puslit yang ada, namun penelitian-penelitian tersebut belum memiliki arah dan konsep yang jelas. Hal ini berarti bahwa penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan dalam setiap Puslit, termasuk Puslit Pendidikan dan Budaya, masih bersifat pluktuatif dan insidental. Tema-tema yang diangkat sangat beragam dan belum menunjukkan benang merah tema penelitian secara makro dan belum nampak adanya kesinambungan.

**Keadaan** seperti ini akan mempersulit pengembangan Puslit yang ada, termasuk Puslit Pendidikan dan Budaya. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan penelitian-penelitian institusional Puslit, sehingga diperoleh temuan penelitian yang dapat dijadikan dasar atau acuan untuk menyusun dan mengembangkan strategi pengembangan Puslit dalam jangka waktu tertentu. Salah satu penelitian

institusional yang penting dilakukan sebagai langkah awal adalah penelitian survei tentang Penelitian Pendidikan dan Budaya di LPTK yang ada di Bali. Mengingat LPTK yang ada di Bali tidak hanya Undiksha, maka penelitian survei juga perlu dilakukan di LPTK lainnya, seperti Universitas Hindu Indonesia (UNHI) Denpasar, IKIP PGRI Bali, dan IKIP Saraswati Tabanan. Untuk dapat mengetahui keberadaan penelitian Pendidikan dan Budaya pada Puslit Pendidikan dan Budaya di keempat LPTK tersebut, maka judul penelitian yang diajukan adalah "Arah Penelitian Pendidikan dan Budaya pada LPTK di Bali." Agar data yang dikumpulkan tidak terlalu meluas dan dapat dijadikan dasar untuk menentukan arah penelitian pendidikan dan budaya bagi LPTK di Provinsi Bali, maka data penelitian dibatasi pada data tiga tahun terakhir yakni tahun 2006-2008.

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana kuantitas penelitian Pendidikan dan Budaya pada LPTK di Bali tahun 2006-2008?

Apa saja tema-tema penelitian Pendidikan dan Budaya pada LPTK di Bali tahun 2006-2008?

Apa saja jenis-jenis penelitian Pendidikan dan Budaya pada LPTK di Bali tahun 2006-2008?

Apa kendala-kendala yang dihadapi oleh Lembaga Penelitian (Lemlit) pada LPTK di Bali dalam mengembangkan Penelitian Pendidikan dan Budaya?

Apa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh Lembaga Penelitian (Lemlit) pada LPTK di Bali dalam mengembangkan Penelitian Pendidikan dan Budaya?

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah para ketua Lembaga Penelitian di lembaga-lembaga: Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) Singaraja, Universitas Hindu Indonesia (UNHI) Denpasar, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Bali, dan IKIP Saraswati Tabanan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan dokumen dan wawancara. Teknik

pencatatan dokumen digunakan untuk memperoleh informasi tentang kuantitas penelitian, tema-tema penelitian, dan jenis-jenis penelitian dalam bidang pendidikan dan budaya yang sedang berkembang di empat LPTK di Bali. Sasaran teknik pencatatan dokumen adalah segala dokumentasi penelitian pendidikan dan budaya. Teknik wawancara ditujukan kepada para ketua Lembaga Penelitian dan digunakan untuk memperoleh informasi tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh Lembaga Penelitian dalam mengembangkan penelitian bidang Pendidikan dan Budaya serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Berdasarkan kedua teknik pengumpulan data tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pencatatan dokumen dan pedoman wawancara. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Oleh karena itu, pengolahan datanya menggunakan analisis statistik dan nonstatistik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif. Analisis nonstatistik digunakan untuk memberi makna terhadap deskripsi data tentang isi/konten, logika inferensi, dan prosesnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuantitas penelitian pendidikan dan budaya yang ada di Undiksha Singaraja, UNHI Denpasar, IKIP Saraswati Tabanan, dan IKIP PGRI Bali tahun 2006-2008 disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 01: Kuantitas Penelitian Pendidikan dan Budaya di Undiksha, UNHI, IKIP Saraswati, dan IKIP PGRI Bali Tahun 2006-2008**

LPTK	PENELITIAN PENDIDIKAN (JUDUL)			PENELITIAN BUDAYA (JUDUL)				
	2006	2007	2008	JML	2006	2007	2008	JML
Undiksha	79	120	66	265	16	11	14	41
Unhi	-	-	-	0	3	3	-	6
IKIP Saraswati	5	7	6	18	2	-	3	5
IKIP PGRI	-	-	1	1	-	-	-	0

Tabel 01 menunjukkan bahwa secara kuantitas, penelitian pendidikan di Undiksha tahun 2006-2008 berjumlah 265 judul dan kuantitas penelitian budaya 41 judul. Penelitian pendidikan di UNHI

Denpasar tidak ada datanya dan penelitian budaya berjumlah 6 judul. Di IKIP Saraswati Tabanan jumlah penelitian pendidikan 18 judul dan penelitian budaya 5 judul. Jumlah penelitian pendidikan di IKIP PGRI Bali 1 judul dan tidak ada penelitian budaya. Secara keseluruhan data pada Tabel 01 memberi gambaran bahwa kuantitas penelitian pendidikan di keempat LPTK tersebut adalah 284 judul penelitian, sedangkan kuantitas penelitian budaya adalah 52 judul penelitian.

Kenyataan tersebut memberi gambaran bahwa pada LPTK tersebut, kecuali Undiksha kuantitas penelitian pendidikan dan budaya sangat memprihatinkan. Perguruan tinggi sebagai pengemban Tri-dharma Perguruan Tinggi, seharusnya memberi teladan dalam hal melakukan kegiatan ilmiah, salah satunya adalah kegiatan penelitian. Budaya peneliti di kalangan dosen dan mahasiswa perlu ditingkatkan lagi. Jangan sampai seorang sarjana hanya memiliki satu penelitian, yaitu saat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir. Wisuda jangan sampai menjadi penanda berakhirnya seorang sarjana untuk meneliti. Sarjana itu adalah pemikir, orang yang bijak dan cerdas, sehingga diharapkan terus mengembangkan diri dan melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah.

Paparan data tentang penelitian pendidikan menunjukkan bahwa tema penelitian masih didominasi oleh aplikasi strategi/metode/model/pendekatan pembelajaran di dalam kelas. Tema-tema lain yang muncul antara lain tentang media pembelajaran, perangkat evaluasi, asesmen portofolio, asesmen otentik, tingkat keterlibatan dan penyimpangan siswa dalam pembelajaran, kepedulian media massa terhadap masalah pendidikan, desentralisasi pendidikan, dan studi kelayakan pendidikan profesi konselor.

Penelitian-penelitian pendidikan yang didominasi oleh pelaksanaan penelitian di dalam kelas memberi gambaran bahwa tingkatan penelitian masih dalam tataran tingkatan penelitian mikro (*classroom oriented research*). Belum tampak tema-tema penelitian yang mengarah kepada penelitian-penelitian meso (penelitian berbasis sekolah) dan penelitian makro (penelitian berorientasi sistem).

Tema-tema penelitian budaya sangat beragam. Tema-tema tersebut antara lain: tugas dan kewenangan desa pakraman/adat, bunuh diri di kalangan

pelajar, geguritan, perselingkuhan, bahasa daerah, hukum dan adat, wanita Hindu dan budaya belajar, gender dan pencitraan wanita, kearifan lokal, serta pola interaksi dan adaptasi antarumat beragama.

Ditinjau dari segi jenis penelitian, penelitian-penelitian pendidikan didominasi oleh jenis penelitian eksperimen. Jenis-jenis penelitian lainnya adalah survei, *expost facto*, penelitian tindakan kelas, dan pengembangan serta pengembangan dan eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian budaya adalah kualitatif, studi kasus, studi kepustakaan, dan deskriptif. Kebanyakan penelitian budaya menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Dalam mengembangkan penelitian pendidikan dan budaya, Undiksha Singaraja menghadapi beberapa kendala. Kendala yang pertama adalah kebelumjelasan pengintegrasian budaya dalam pendidikan. Selama ini penelitian pendidikan dan budaya masih berdiri sendiri-sendiri. Kendala kedua adalah belum tersedianya tempat atau ruang bagi tiap-tiap pusat penelitian. Kendala ketiga adalah minimnya jumlah penelitian budaya. Hal ini dapat dilihat dari kuantitas penelitian budaya yang sangat sedikit. Belum banyak peneliti yang menekuni secara khusus dan mendalam bidang pendidikan merupakan kendala keempat. Selama ini penelitian pendidikan cenderung berorientasi pada penelitian bidang studi.

Upaya yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Undiksha untuk mengatasi kendala tersebut adalah: (1) membentuk Pusat Penelitian (Puslit) Pendidikan dan Budaya di Lembaga Penelitian dan mengembangkannya dan (2) mencari peluang dana penelitian sebagai embrio penelitian-penelitian Puslit, sehingga penelitian di setiap Puslit terus berkembang. Kedua upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja para dosen dan pegawai Undiksha dalam aktivitas penelitian.

Kendala yang dihadapi oleh Lembaga Penelitian UNHI Denpasar mencakup partisipasi dosen dalam penelitian dan anggaran penelitian. Selama ini partisipasi dosen dalam penelitian belum maksimal dan anggaran penelitian dari lembaga belum jelas dan kurang memadai untuk mengembangkan penelitian. Ada dua upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, yakni: (1) menyosialisasikan kepada para dosen untuk lebih aktif melakukan

penelitian, misalnya melalui jaringan internet dan (2) promosi penelitian atau pemberian motivasi kepada para dosen untuk meneliti melalui dosen-dosen yang proposal penelitiannya lolos atau didanai oleh Dirjen Dikti.

Selain kedua upaya tersebut, UNHI Denpasar perlu membuat suatu perencanaan tentang bagaimana memperluas akses penelitian para dosen. Di samping itu, perlu juga mengajukan dana penelitian kepada lembaga UNHI sebagai rangsangan bagi dosen untuk meneliti.

IKIP Saraswati Tabanan tidak menghadapi kendala berkenaan dengan penelitian. Permasalahan pokoknya adalah usulan/proposal penelitian banyak yang tidak didanai oleh sponsor, baik pemerintah maupun swasta. Hal ini perlu dievaluasi, lalu berdasarkan hasil evaluasi dirancang dan dilaksanakan tindak lanjut.

Kendala yang dihadapi oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan IKIP PGRI Bali adalah tidak tersedianya dana penelitian dari lembaga dan rendahnya sumber daya manusia untuk mengadakan penelitian. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah mengusulkan dana penelitian dari mahasiswa baru.

Lembaga Penelitian dan Pengembangan IKIP PGRI Bali perlu mengambil langkah strategis untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Pengadaan dana penelitian melalui kompetisi proposal penelitian perlu digalakkan. Lembaga hendaknya menyediakan dana penelitian untuk membiayai kegiatan penelitian yang dilakukan oleh para dosen. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dosen, dapat dilakukan melalui *workshop*, seminar, magang, dan lain sebagainya.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disampaikan simpulan penelitian sebagai berikut.

Kuantitas penelitian pendidikan dan budaya tahun 2006-2008 di keempat LPTK di Bali meliputi penelitian pendidikan 284 judul dan penelitian budaya 52 judul.

Tema penelitian pendidikan didominasi oleh aplikasi

strategi/metode/model/pendekatan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan tema penelitian budaya sangat beragam, antara lain: tugas dan kewenangan desa pakraman/adat, bunuh diri di kalangan pelajar, geguritan, perselingkuhan, bahasa daerah, hukum dan adat, wanita Hindu dan budaya belajar, gender dan pencitraan wanita, kearifan lokal, serta pola interaksi dan adaptasi antarumat beragama

Jenis penelitian pendidikan didominasi oleh jenis penelitian eksperimen. Jenis-jenis penelitian lainnya adalah survei, *expost facto*, penelitian tindakan kelas, dan pengembangan serta pengembangan dan eksperimen. Kebanyakan penelitian budaya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian budaya adalah kualitatif, studi kasus, studi kepustakaan, dan deskriptif.

Kendala yang dihadapi oleh Lembaga Penelitian dalam mengembangkan penelitian pendidikan dan budaya adalah: pengintegrasian penelitian pendidikan dan budaya belum jelas, sarana dan prasarana lembaga penelitian belum memadai, jumlah penelitian budaya masih minim, kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan anggaran dana penelitian yang kurang memadai.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pengembangan penelitian pendidikan dan budaya adalah: membentuk Pusat Penelitian Pendidikan dan Budaya, menggali sumber dana untuk penelitian, sosialisasi penelitian, dan pemberian motivasi kepada dosen untuk meneliti.

Berkenaan dengan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang disampaikan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

Setiap lembaga pendidikan tinggi atau perguruan tinggi hendaknya melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang dan merangsang para dosen melakukan penelitian pendidikan dan budaya, sehingga secara kuantitas penelitian dapat ditingkatkan.

Lembaga Penelitian di tiap-tiap perguruan tinggi perlu mengusahakan *data base* tema dan jenis penelitian pendidikan dan budaya, sehingga berdasarkan *data base* tersebut dapat dipetakan

tema-tema dan jenis-jenis penelitian yang ada dan yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Setiap Lembaga Penelitian hendaknya membuat program kerja jangka pendek, jangka

menengah, dan jangka panjang dan mengevaluasi secara periodik kendala-kendala yang dihadapi pada setiap program untuk dapat dicarikan jalan pemecahan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chaeruman, U. A. 2008. Mendorong Penerapan E-Learning di Sekolah. *Jurnal Teknodik*, 12 (1): 26-32.
- Dantes, N., Sadia, I W., & Subagia, W. 2006. Pengembangan Perangkat Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Rumpun Pelajaran Sains. *Laporan penelitian* (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Joni, T. R. 2008. *Resureksi Pendidikan Profesional Guru*. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3) Universitas Negeri Malang dan Cakrawala Indonesia.
- Miarso, Y. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Parmiti, D. P. 2007. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Problem yang Berorientasi Konstruktivistik dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Semester V Jurusan TP dalam Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia Tahun Akademik 2005/2006. *Mimbar Ilmu*, Edisi 7: 1-25.
- Rosyada, D. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudiana, I W. 2007. Pembelajaran Pemecahan Masalah dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Kelas II SD 3 Banjar Jawa Singaraja. *Mimbar Ilmu*, Edisi 7: 66-89.